

PENDAMPINGAN PENULISAN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI KLINIK PKM

Yesi Mustika Ningsih^{1*}, Taufik Setyadi², Dita Rosyita³

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
yesimustika@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan wadah pengembangan potensi dan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan inovasi di berbagai bidang. Namun, pemahaman mahasiswa dalam penyusunan proposal PKM masih rendah. Ini terjadi akibat kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang memadai. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan pendampingan penulisan proposal program kreativitas mahasiswa melalui klinik PKM. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti PKM. Kegiatan diikuti oleh 100 mahasiswa agribisnis. Metode pelaksanaannya adalah campuran terdiri atas 4 tahapan, dimulai dengan persiapan, sosialisasi, pendampingan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner 27 pertanyaan untuk menilai pemahaman, kepuasan, serta peningkatan motivasi dan kemampuan penyusunan proposal PKM, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Hasil dari kegiatan pendampingan penulisan PKM adalah meningkatnya pengetahuan Mahasiswa sebesar 62,73%, keterampilan mahasiswa dalam mencari ide dan membuat proposal PKM meningkat sebesar 84%. Program ini juga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam PKM yaitu sebanyak 32 proposal PKM yang berhasil disusun oleh mahasiswa dan dinyatakan siap diajukan ke tahap seleksi tingkat universitas.

Kata kunci: Pendampingan; Penulisan Proposal; Klinik PKM.

Abstract: *The Student Creativity Program (PKM) is a forum for developing students' potential and creativity in producing innovations in various fields. However, students' understanding of PKM proposal writing is still low. This is due to a lack of adequate socialization, training, and mentoring. To address this issue, guidance on writing student creativity program proposals was provided through the PKM clinic. The aim of this community service was to improve students' competence and participation in PKM. The activity was attended by 100 agribusiness students. The implementation method was a mixture of 4 stages, starting with preparation, socialization, mentoring, and evaluation. The evaluation was conducted through a 27-question questionnaire to assess understanding, satisfaction, and increased motivation and ability to prepare PKM proposals, which were indicators of the success of the activity. The results of the PKM writing mentoring activity were an increase in student knowledge by 62.73% and an increase in student skills in finding ideas and writing PKM proposals by 84%. This program also increased student participation in PKM, with 32 PKM proposals successfully written by students and declared ready to be submitted to the university selection stage.*

Keywords: *Mentoring; Proposal Writing; PKM Clinic.*



Article History:

Received: 05-02-2026
Revised : 23-02-2026
Accepted: 24-02-2026
Online : 01-04-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Program Kreativitas Mahasiswa merupakan program paling bergengsi ditingkat mahasiswa. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2001 merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan, mewadahi, dan mewujudkan ide kreatif serta inovatif mahasiswa. Lulusan Perguruan Tinggi diharuskan untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill*. Jika ada salah satu keterampilan yang kurang maka akan menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Keterampilan tersebut dapat diperoleh apabila ada sinergi melalui kemampuan lulusan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. PKM memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi mahasiswa dan prestasi perguruan tinggi dalam pemeringkatan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Fatira & Safitri, 2021; Risanti, 2022). Sejak diluncurkannya, PKM memperoleh respon positif, baik di kalangan mahasiswa maupun pimpinan perguruan tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan., 2024)

Salah satu penyumbang capaian IKU Universitas adalah PKM. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan PKM dapat mendukung pencapaian IKU perguruan tingginya (Muniarty et al., 2024), khususnya pada IKU 1 (lulusan mendapat pekerjaan) yang layak dan IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) (Fatira & Safitri, 2021; Haliq & Junaeny, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk memberikan rekognisi akademik kepada mahasiswa pengusul/pelaksana/peraih penghargaan pada PKM, berupa konversi sks dan/atau pengakuan di SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan., 2024).

Klinik PKM merupakan wadah yang dirancang untuk mendampingi mahasiswa dalam proses penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pendampingan sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan menulis karya ilmiah (Huda et al., 2025; Mufidah et al., 2024). Pendampingan dapat meningkatkan minat, kepercayaan diri mahasiswa, dan kualitas karya PKM yang dihasilkan secara signifikan (Juliansyah et al., 2024; Ningsih & Leilasariyanti, 2025). Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung terkait pemahaman pedoman PKM, perumusan ide kreatif, penyusunan latar belakang, hingga penulisan proposal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Klinik PKM juga berfungsi sebagai ruang konsultasi interaktif antara mahasiswa dan dosen pembimbing atau mentor berpengalaman, sehingga mahasiswa dapat memperoleh umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kualitas proposalnya. Dengan adanya klinik PKM, diharapkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal semakin meningkat dan peluang mereka untuk lolos seleksi pendanaan PKM menjadi lebih besar.

Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan salah satu program studi yang masih kurang terfasilitasi dengan kegiatan pendampingan PKM secara rutin. Keterbatasan fasilitas dan kesempatan bimbingan ini berdampak pada rendahnya pemahaman serta partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program tersebut. Mahasiswa sering kali kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bidang agribisnis dan menerjemahkannya menjadi ide kreatif yang layak diajukan dalam bentuk proposal PKM. Akibatnya, potensi inovasi mahasiswa di bidang agribisnis belum tergali secara optimal. Maka dari itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa melalui pelatihan, pendampingan, serta pembentukan ekosistem akademik yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi dalam penyusunan proposal PKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan pendampingan penulisan proposal PKM melalui Klinik PKM. Pendekatan ini telah terbukti efektif, seperti pada workshop dan pendampingan penulisan proposal PKM yang meningkatkan motivasi, ide kreatif, serta skill mahasiswa secara signifikan (Harida et al., 2024; Juliansyah et al., 2024; Setyaningsih et al., 2025). Studi serupa menunjukkan kepuasan 96,1% peserta pelatihan PKM yang lolos seleksi nasional berkat integrasi soft-hard skill (Wardani et al., 2024). Pendampingan berbasis pedoman Belmawa juga mengurangi kesalahan administratif dan mendorong partisipasi aktif (Setyaningsih et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memahami alur penyusunan proposal dengan benar, mulai dari perumusan ide, penulisan latar belakang, tujuan, hingga penyusunan metodologi kegiatan. Selain itu, pendampingan ini juga berfungsi untuk menumbuhkan semangat berinovasi dan berkompetisi di kalangan mahasiswa, khususnya di Program Studi Agribisnis, agar mereka mampu menghasilkan karya yang kreatif, aplikatif, dan sesuai dengan bidang keilmuannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah Mahasiswa agribisnis berjumlah 100 dari semester 1, 3, 5, dan 7. Pengabdian ini berfokus pada Sosialisasi dan Pendampingan Program Kreativitas Mahasiswa melalui Klinik PKM. Kegiatan ini dilaksanakan karena kurangnya kemampuan dan partisipasi mahasiswa dalam menyusun proposal PKM. Adapun tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan Klinik PKM. Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun *timeline* kegiatan secara rinci yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian tugas antar anggota tim, serta penentuan strategi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal kepada mahasiswa semester 1 hingga 7 untuk memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan Klinik PKM yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menarik minat mahasiswa agar berpartisipasi aktif serta mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Sosialisasi klinik PKM dengan tema “Penggalian Ide & strategi lolos didanai PKM 2025”

Tahap ini merupakan kegiatan yang berfokus pada pemberian pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai Program Kreativitas Mahasiswa. Mahasiswa yang telah mendaftar mengikuti kegiatan sosialisasi secara daring melalui platform Zoom Meeting. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan materi tentang jenis-jenis PKM dan cara menggali ide kreatif yang disampaikan oleh Dr. Ir. Endang Yektiningsih, M.P., selaku *Reviewer Nasional PKM*. Selain itu, kegiatan juga menghadirkan alumni mahasiswa Agribisnis yang pernah lolos pendanaan PKM sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman dan memberikan tips serta strategi agar proposal PKM dapat lolos didanai. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami alur penulisan PKM dan terdorong untuk mulai mengembangkan ide-ide inovatif.

- b. Pendampingan melalui Klinik PKM

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan melalui Klinik PKM. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan panduan dan template proposal PKM agar lebih mudah dalam memahami format penulisan. Mahasiswa kemudian dibentuk menjadi beberapa kelompok PKM sesuai minat dan bidang ide yang akan dikembangkan. Setiap kelompok dibimbing untuk menggali ide dengan metode *design thinking*, merumuskan permasalahan, dan menyusun proposal PKM secara sistematis sesuai pedoman yang berlaku. Dosen pembimbing dan tim pengabdian berperan aktif dalam memberikan arahan, koreksi, serta masukan agar proposal yang dihasilkan lebih berkualitas dan berpeluang tinggi untuk didanai.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan Klinik PKM yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner 27 pertanyaan kepada mahasiswa peserta yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Instrumen evaluasi ini mencakup aspek pemahaman mahasiswa terhadap materi, kepuasan terhadap kegiatan, serta peningkatan motivasi dan kemampuan dalam penyusunan proposal PKM. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan Klinik PKM dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan yang terdiri dari rangkaian kegiatan. Kegiatan diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan pertama tahap persiapan, pada tahap ini, tim pelaksana menyusun *timeline* kegiatan secara rinci yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian tugas antar anggota tim, serta penentuan strategi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal kepada mahasiswa semester 1 hingga 7 untuk memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan Klinik PKM yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menarik minat mahasiswa agar berpartisipasi aktif serta mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan kedua yaitu Sosialisasi Program kreativitas Mahasiswa. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 dengan tema “Penggalian Ide Program Kreativitas Mahasiswa 2024”. Dilaksanakan secara online dengan jumlah 100 Mahasiswa Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur (Gambar 1). Kegiatan yang difokuskan pada tiga item utama, antara lain: (1) konsep proposal PKM yang sesuai dengan pedoman terbaru; (2) tips dan trik menggali ide PKM; dan (3) tips dan trik lolos didanai PKM 2025. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi PKM.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PKM

Pemberian materi diawali dengan menjelaskan tentang PKM, jenis-jenisnya, dan penjelasan masing-masing PKM. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta, terutama bagi mereka yang belum mengenal program ini. Penjelasan ini membantu peserta memahami tujuan utama PKM, yaitu sebagai wadah pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa, sekaligus memandu mereka dalam memilih jenis PKM yang sesuai dengan ide atau minatnya. Dengan mengetahui perbedaan fokus dan luaran dari setiap kategori, peserta dapat menyusun proposal yang lebih terarah dan sesuai pedoman, sehingga menghindari kesalahan yang sering terjadi. Selain itu, penjelasan ini dapat meningkatkan antusiasme peserta dengan memberikan gambaran peluang yang dapat diraih, seperti pendanaan atau pengakuan nasional, sekaligus menekankan pentingnya strategi yang matang agar berhasil lolos didanai. Selanjutnya Mahasiswa diberi penjelasan mencari Ide PKM dengan metode *design thinking*. Dalam mencari ide untuk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), proses *design thinking* dapat sangat berguna untuk memastikan bahwa ide yang dihasilkan benar-benar relevan dan berdampak (Nabila et al., 2025). Berikut adalah penjelasan masing-masing tahap *design thinking* yang dapat diterapkan dalam pencarian ide PKM:

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap pertama, mahasiswa perlu mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi melalui PKM. Ini bisa berkaitan dengan masalah sosial, lingkungan, pendidikan, atau ekonomi yang relevan dengan masyarakat sekitar atau target audiens. Misalnya, mahasiswa yang tertarik pada bidang pertanian dapat mengidentifikasi masalah terkait dengan pasca-panen atau akses pasar bagi petani lokal. Menyusun masalah dengan jelas memungkinkan mahasiswa fokus pada solusi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

b. Empati

Empati adalah tahap di mana mahasiswa harus benar-benar memahami pengalaman dan kebutuhan orang yang terdampak masalah tersebut. Dalam konteks PKM, ini bisa dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat, seperti wawancara dengan petani, pelaku usaha kecil, atau komunitas yang menjadi sasaran. Dengan empati, mahasiswa dapat memahami kendala yang dihadapi oleh mereka dan merancang solusi yang lebih tepat sasaran.

c. Observasi

Observasi di lapangan memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konteks masalah dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan situasi tersebut. Misalnya, mahasiswa yang ingin mengembangkan solusi teknologi dalam bidang pendidikan bisa mengamati bagaimana guru dan siswa menggunakan perangkat digital di kelas, serta kendala yang mereka hadapi. Observasi ini membantu mendapatkan data nyata yang lebih

komprehensif dan mendalam daripada hanya mengandalkan informasi verbal.

d. Ideasi

Setelah memahami masalah dan kebutuhan dengan baik, tahap ideasi menjadi penting untuk menghasilkan berbagai solusi kreatif. Mahasiswa dapat melakukan *brainstorming* dengan anggota tim untuk menghasilkan banyak ide tanpa batasan terlebih dahulu. Dalam konteks PKM, ide bisa berkisar dari pengembangan aplikasi untuk mempermudah distribusi produk pertanian, pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan, atau teknologi sederhana yang bisa meningkatkan produktivitas di sektor tertentu (Ningsih et al., 2025; Ningsih & Leilasariyanti, 2025). Proses ideasi yang terbuka memungkinkan terciptanya solusi yang lebih inovatif dan beragam.

e. Prototyping

Setelah ide-ide dipilih, mahasiswa dapat mulai membuat prototipe atau versi awal dari solusi yang diusulkan. Misalnya, jika ide PKM adalah membuat aplikasi pertanian, mahasiswa bisa membuat prototipe aplikasi sederhana atau rancangan model teknologi yang lebih kecil. Prototipe ini memungkinkan tim untuk menguji dan memvisualisasikan ide mereka dalam bentuk nyata, serta mengidentifikasi potensi perbaikan sebelum implementasi lebih luas.

f. Uji Coba

Pada tahap uji coba, prototipe yang telah dibuat diuji coba di lapangan dengan target pengguna yang relevan, seperti petani atau pelaku usaha kecil. Mahasiswa mengumpulkan umpan balik tentang bagaimana solusi bekerja dalam kondisi nyata dan apakah itu memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Uji coba ini penting untuk melihat apakah ide PKM benar-benar efektif, memberikan dampak yang diinginkan, dan diterima oleh pengguna sasaran.

g. Implementasi

Setelah melalui serangkaian uji coba dan perbaikan, tahap implementasi memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan solusi dalam skala yang lebih besar. Misalnya, aplikasi atau program pelatihan yang telah diuji coba sebelumnya akan diterapkan di lebih banyak wilayah atau pada lebih banyak kelompok sasaran. Implementasi ini melibatkan pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan di lapangan, serta pengawasan untuk memastikan program berjalan dengan baik.

Pada tahap selanjutnya Mahasiswa diberikan motivasi untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa. Motivasi diberikan dengan memberi contoh Kakak kelas yang sudah pernah lolos didanai dan menceritakan benefit yang didapatkan. Pemateri berusaha menjaga semangat mahasiswa agar tetap

tinggi dan suasana kegiatan tetap menyenangkan. Setelah memberikan dorongan motivasi tentang pentingnya menulis proposal PKM, pemateri kemudian masuk ke materi inti mengenai konsep penulisan proposal. Pada bagian ini, pemateri menyampaikan gambaran umum struktur proposal PKM, mulai dari pendahuluan, rencana kegiatan (baik PKM-K, PKM-AI, maupun jenis lainnya), hingga metode yang akan digunakan. Materi bagian ini menjadi titik sentral kupasannya ialah dibagian pendahuluan, hal ini pemateri mengajak peserta untuk menelaah permasalahan yang ada di sekitar mereka, mengidentifikasi akar masalah, serta merumuskan solusi kreatif yang dapat dijadikan dasar ide PKM. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diarahkan untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menemukan ide yang realistis dan memiliki potensi untuk diimplementasikan melalui program PKM. Kemudian pada kegiatan ketiga yaitu pendampingan melalui Klinik PKM. Pada kegiatan ini mahasiswa diberikan panduan, template PKM, dan dibentuk kelompok PKM. Kelompok yang sudah terbentuk akan diminta mencari ide PKM, menyusun Proposal PKM sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kegiatan ini mahasiswa didampingi oleh dosen dan mahasiswa yang berpengalaman dibidang PKM, pendampingan dimulai dari mencari ide hingga menyusun proposal. Mahasiswa yang belum memiliki tim akan dibentuk tim sesuai dengan minat PKMnya. Mahasiswa juga diberi kebebasan dalam memilih anggota timnya agar tidak merasa terbebani. Tim yang terbentuk berjumlah 32 tim yang terdiri dari 3 sampai 5 mahasiswa pada setiap timnya. Tim yang terbentuk membuat proposal Program Kreativitas mahasiswa yang nantinya dapat diajukan ke Tingkat Universitas.

Pendampingan penulisan Proposal PKM mahasiswa diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar berdasarkan timeline kegiatan Klinik PKM yang telah dibuat. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi tidak menghalangi proses pendampingan secara menyeluruh. Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, diperoleh sebanyak 32 proposal PKM yang berhasil disusun oleh mahasiswa dan dinyatakan siap diajukan ke tahap seleksi tingkat universitas. Jumlah peningkatan proposal yang dihasilkan sebanyak 90% dari sebelumnya. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kemampuan mahasiswa dalam memahami sistematika serta substansi penulisan proposal PKM. Selain itu, jumlah proposal yang dihasilkan menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pendampingan melalui klinik PKM dalam menumbuhkan semangat berkreasi serta berkompetisi di kalangan mahasiswa, khususnya di Program Studi Agribisnis.

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui perbandingan hasil *posttest* dan *pretest* yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan solusi yang diterapkan dan apakah tujuan PKM tercapai. Mahasiswa harus mengumpulkan data dan umpan balik dari pengguna untuk menilai dampak solusi yang telah diimplementasikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, sebelum adanya pendampingan, pemahaman mahasiswa mengenai seluk-beluk PKM berada pada nilai rata-rata 55. Setelah mengikuti sesi di Klinik PKM, nilai pemahaman mereka meningkat drastis menjadi 89,5. Secara statistik, terjadi peningkatan sebesar 62,73%. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi, sosialisasi aturan main (pedoman), dan strategi penulisan yang disampaikan dapat diserap dengan sangat baik oleh peserta. Secara kuantitatif, peningkatan pengetahuan mitra ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Hasil Monitoring dan Evaluasi

Aspek yang dinilai	Sebelum	Sesudah	Presentase Peningkatan
Pengetahuan	55	89,5	62,73%
Keterampilan	50	92	84%
Jumlah Proposal	4	32	700%

Selain itu, dari table 1 dapat dilihat bahwa aspek keterampilan dalam menyusun proposal menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi lagi. Skor keterampilan awal mahasiswa yang hanya sebesar 50 melonjak menjadi 92 setelah dilakukan pendampingan intensif. Persentase peningkatan sebesar 84% ini membuktikan bahwa metode "Klinik" (pendampingan langsung/bedah proposal) jauh lebih efektif dibandingkan sekadar sosialisasi satu arah, karena mahasiswa mampu mempraktikkan langsung teknik penulisan yang sesuai standar Dikti. Dampak yang paling impresif terlihat pada jumlah proposal yang berhasil dihasilkan. Sebelum program dijalankan, hanya terdapat 4 proposal yang masuk. Namun, setelah adanya wadah Klinik PKM, jumlah tersebut melesat menjadi 32 proposal. Lonjakan luar biasa sebesar 700% ini menandakan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga berhasil membangun ekosistem kompetisi dan motivasi yang tinggi di kalangan mahasiswa. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan formulir evaluasi secara daring untuk diisi oleh mahasiswa peserta klinik PKM. Data hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan melalui Klinik Penulisan Proposal PKM

Poin evaluasi	Persentase kesesuaian (%)			
	1	2	3	4
kesesuaian jadwal kegiatan Klinik PKM	0	0	75	25
Mengenai durasi pelaksanaan kegiatan Klinik PKM	0	0	12,5	87,5
materi yang disampaikan dalam kegiatan Klinik PKM mudah dipahami	0	0	25	75
penyampaian materi oleh pemateri/coach	0	12,5	50	37,5
kegiatan Klinik PKM membantu Anda dalam memahami proses pembuatan proposal PKM	0	12,5	50	37,5
kegiatan Klinik PKM meningkatkan motivasi Anda untuk berpartisipasi dalam PKM	0	0	50	50
merasa lebih siap untuk mengikuti seleksi PKM setelah mengikuti kegiatan ini	0	12,5	50	37,5

Keterangan:

- 1 : Tidak sesuai/tidak siap
- 2 : Cukup Sesuai/cukup siap
- 3 : Sesuai/siap/ cukup
- 4 : Sangat sesuai/ sangat siap

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 2, kegiatan Klinik Penulisan Proposal PKM secara umum dinilai berjalan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini terlihat dari tidak adanya penilaian pada kategori tidak sesuai, serta dominannya penilaian pada kategori sesuai dan sangat sesuai di seluruh poin evaluasi. Kesesuaian jadwal dan durasi kegiatan memperoleh respons positif, di mana mayoritas peserta menilai pelaksanaan kegiatan telah tepat dan memadai. Selain itu, materi yang disampaikan dalam kegiatan Klinik PKM dinilai mudah dipahami, sehingga menunjukkan bahwa substansi kegiatan relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta dalam memahami PKM.

Lebih lanjut, penyampaian materi oleh pemateri atau coach dinilai efektif, meskipun sebagian kecil peserta masih menilai cukup sesuai. Kegiatan Klinik PKM juga terbukti membantu peserta dalam memahami proses penyusunan proposal PKM serta meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi. Dampak positif kegiatan tercermin pada meningkatnya kesiapan peserta untuk mengikuti seleksi PKM setelah kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan Sosialisasi dan Klinik Penulisan Proposal PKM efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan peserta, sehingga layak untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan di masa mendatang.

4. Kendala yang Dihadapi

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Meskipun target peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis proposal PKM belum sepenuhnya tercapai, kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses penyusunan proposal. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengikuti sesi pendampingan, berdiskusi, serta menyusun kerangka permasalahan berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama proses konsultasi melalui grup WhatsApp. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (Arsiyana et al., 2021; Harisanti et al., 2023). Proses klinik PKM ini memperoleh sambutan yang sangat baik, terbukti dari keaktifan peserta mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa meninggalkan tempat sebelum waktu berakhir. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pelatihan penulisan ditunjukkan oleh respon positif peserta, mengingat kegiatan semacam ini sangat dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan ilmiah mereka (Suratni et al., 2025). Menurut Setiawan et al. (2023), kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kualitas proposal PKM serta memberikan wawasan baru bagi peserta. Selain itu, kegiatan ini juga memunculkan berbagai ide menarik dari mahasiswa yang berpotensi dikembangkan menjadi karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, ide-ide tersebut perlu mendapatkan pendampingan lanjutan hingga dapat dipublikasikan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan bahwa hasil penelitian wajib dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi dan/atau buku ber-ISBN.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pendampingan penulisan PKM adalah meningkatnya pengetahuan Mahasiswa sebesar 62,73%, keterampilan mahasiswa dalam mencari ide dan membuat proposal PKM meningkat sebesar 84%. Program ini juga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam PKM yaitu sebanyak 32 proposal PKM yang berhasil disusun oleh mahasiswa dan dinyatakan siap diajukan ke tahap seleksi tingkat universitas. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kemampuan mahasiswa dalam memahami sistematika serta substansi penulisan proposal PKM. Selain itu, jumlah proposal yang dihasilkan menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pendampingan melalui klinik PKM dalam menumbuhkan semangat berkreasi serta berkompetisi di kalangan mahasiswa, khususnya di Program Studi Agribisnis.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, disarankan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyusun

proposal PKM, termasuk aspek motivasi, literasi riset, dan efektivitas metode pendampingan yang digunakan. Selain itu, pengabdian terapan dapat diperluas ke bidang lain seperti penguatan kapasitas inovasi mahasiswa melalui pelatihan perencanaan bisnis, implementasi teknologi digital, atau pengembangan prototipe produk berbasis agribisnis. Kegiatan lintas bidang tersebut tidak hanya mendukung keberlanjutan program PKM, tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu secara langsung, memperkuat jejaring dengan mitra eksternal, serta mendorong terciptanya solusi inovatif yang berdampak pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama UPN “Veteran” Jawa Timur, para mahasiswa, dan dosen Agribisnis. Kami berharap kegiatan ini memberi manfaat yang luas serta mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mampu menghasilkan proposal yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsiyana, M., Purwani, N., Pudjitrherwanti, A., Semarang, U. N., Korespondensi, A., Sekaran, J., Pati, G., & Tengah, J. (2021). Workshop dan Pendampingan Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Mahasiswa terhadap Karya Tulis Ilmiah. *Varia Humanika*, 2(2), 141. <http://www.dikti.org>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). *Panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2024*.
- Haliq, A., & Junaeny, A. (2024). Meningkatkan Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Melalui Klinik Pemutakhiran Data Dosen di Sister dan Sinta. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–16.
- Harida, R., Kartikaputra, T., Arkam, R., Ro'is, S., & Pgri Ponorogo, S. (2024). Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 10–21. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v5i1.888>
- Harisanti, B. M., Hajiriah, T. L., Sumarjan, S., Sukri, A., Aziz, F. B., & Azim, I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Lingkungan Universitas Pendidikan Mandalika. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.179>
- Huda, M., Ash Shiddiqi, H., Safithri, A., Faqih Asy, I., Kediri, ari, Kencong, S., Timur, K., Kepung, K., Kediri, K., Timur, J., & penulis, K. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Literasi di Era Artificial Intelligence. *Alkhidmah : Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1>

- Juliansyah, H., Sari, M., Usman, U., & Malikussaleh, U. (2024). Workshop dan Pendampingan PKM Dalam Upaya Optimalisasi Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial*, *3*(1), 37.
- Fatira, M., & Safitri, R. (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Pusat Prestasi Mahasiswa Guna Mendukung Program Kreatifitas Mahasiswa. *JURNAL JITEK*, *1*(3), 15–28.
- Mufidah, V. N., Ulya, A., Nahdah, C., luinnajah, N., Imamah, M., & Putri, N. M. (2024). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 1–9. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i1.1193>
- Muniarty, P., Rimawan, M., Ovriyadin, O., Wulandari, W., Alifah, T. W., Uyun, S., & Sakti, G. (2024). Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 238–242. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.339>
- Nabila, S., Maheswari, A. S., Syindunata, K., Andini, A. R., & Ningsih, Y. M. (2025). *Digital Marketing Strengthening CV. Kajeye Food Using Design Thinking Method*. *5*(3), 2368–2387.
- Ningsih, Y. M., & Leilasariyanti, Y. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Njamoerpreneurship sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(3), 2579–2589. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.30725>
- Ningsih, Y. M., Leilasariyanti, Y., Ramadhani, M., Studi Agribisnis, P., Pertanian Universitas Pembangunan Nasional, F., & Timur, J. (2025). Analysis of Differences in Entrepreneurial Intentions of Agricultural Students Based on Participation in Entrepreneurship Courses. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *(1)*, 111–118.
- Risanti, D. (2022). Peningkatan Kualitas PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) di Perguruan Tinggi Surabaya. *Sewagati*, *6*(5). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i5.422>
- Setiawan, I., Waluyo, R., Putranto, B. D., Maulida, F. M., & Pratini, H. B. (2023). Sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pelatihan Pembuatan Proposal PKM Bagi Mahasiswa. *ABDIRA*, *3*(2), 10–16.
- Setyaningsih, G., Seno, A. S., Ramadhan, R. F., Pribadi, P., Setiawan, I., & Yunita, I. R. (2025). Pendampingan Pembuatan Proposal PKM Berbasis Pedoman dan Cara Pengelolaan Sistem Belmawa. *ABDIRA*, *3*(3), 681–686.
- Suratni Suratni, Milcha Handayani Tammubua, Rivaldhy N. Muhammad, Muhammad Sawir, Fredrik Sokoy, Rif'iy Qomarrullah, & Lestari Wulandari. (2025). Pelatihan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Semester Akhir. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *3*(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i2.1092>
- Wardani, K. S. K., Sukiastini, I. G. A. N. K., Fitriani, H., Khaeruman, K., Hunaepi, H., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2024). Peningkatan Kualitas Proposal Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Soft Skill Dan Hard Skill. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 58–71. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1815>